



JURNAL PSIKOHUMANIKA

[Http://Ejurnal.Setiabudi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Psikohumanika](http://Ejurnal.Setiabudi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Psikohumanika)

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DAN REGULASI DIRI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA BOARDING SCHOOL SMP IT AL HUDA WONOGIRI

Baqiyyatush Sholihah¹, Hardjono², Mahardika Supratiwi³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO

Article History

Be accepted:

30 July 2019

Approved:

9 October 2019

Published:

December 2019

Keywords :

Student discipline, parent-child communication, self regulation.

ABSTRACT

Boarding school is a system known as a place for forming the character of discipline and independence of students. Discipline is a behavior consciously and seriously to obey the rules according to applicable norms. Problems with discipline at the Boarding School include, for example, fighting, smoking, dating, going out of the compound not permitting, and carrying electronic equipment. Discipline is influenced by matters related to external influences such as parent-child communication and is influenced by internal influences such as self-regulation. The purpose of this study was to determine the relationship between parent-child communication and self-regulation with discipline in boarding school students at SMP IT Al Huda Wonogiri.

The approach in this study uses correlational quantitative. The sample in this study was 186 students selected through proportional stratified random sampling. The research data was obtained with three scales, namely the discipline scale with $r = 0.912$, the parent-child communication scale with $r = 0.922$, and the self-regulation scale with $r = 0.834$. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and correlation test.

The conclusion of this study is that there is a relationship between parent-child communication and self-regulation with discipline in boarding school students at SMP IT Al Huda Wonogiri ($F_{count} > F_{table}$ ($26,261 > 3,045$); $p = 0,00$; and $R = 0,472$) Partially there is a significant relationship between parent-child communication with discipline ($r_{x1y} = 0.316$; $p = 0.000 < 0.05$), and self regulation is also significantly associated with discipline ($r_{x2y} = 0.151$; $p = 0.040 < 0.05$) . R^2 value is 0.223, so in this study parent-child communication and self-regulation together have an effective contribution to discipline of 22.3%

Alamat Korespondensi:

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

E-mail:

baqiya25@gmail.com,
hardjonohanindyopinurbo@yahoo.com,
mahardika.s@staff.uns.ac.id

p-ISSN: 1979-0341

e-ISSN : 2302-0660

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Diterima :

30 Juli 2019

Disetujui:

9 Oktober 2019

Dipublikasikan:

Desember 2019

Kata Kunci:

*Kedisiplinan siswa,
komunikasi orang tua-
anak, regulasi diri.*

Boarding school merupakan sistem yang dikenal sebagai tempat pembentukan karakter disiplin dan kemandirian siswa. Kedisiplinan merupakan perilaku secara sadar dan sungguh-sungguh untuk menaati peraturan sesuai norma yang berlaku. Permasalahan kedisiplinan di *Boarding School* antara lain yaitu, berkelahi, merokok, pacaran, keluar kompleks tidak izin, dan membawa alat elektronik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua-anak dan regulasi diri dengan kedisiplinan pada siswa *boarding school* SMP IT Al Huda Wonogiri. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Sampel pada penelitian ini adalah 186 siswa yang dipilih melalui *proporsionate stratified random sampling*. Data penelitian diperoleh dengan tiga skala, yaitu skala kedisiplinan dengan ($r = 0,912$), skala komunikasi orang tua-anak dengan ($r = 0,922$), dan skala regulasi diri dengan ($r = 0,834$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara komunikasi orang tua-anak dan regulasi diri dengan kedisiplinan pada siswa *boarding school* SMP IT Al Huda Wonogiri ($F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,261 > 3,045$); $p = 0,00$; dan nilai $R = 0,472$). Secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua-anak dengan kedisiplinan ($r_{x1y} = 0,316$; $p = 0,000 < 0,05$), dan regulasi diri juga berhubungan secara signifikan dengan kedisiplinan ($r_{x2y} = 0,151$; $p = 0,040 < 0,05$).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi pusat perhatian dunia terhadap suatu bangsa. Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa sukses tingkat pendidikannya, sehingga pendidikan sangatlah penting bagi bangsa dan negara termasuk bagi setiap individu. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti banyaknya lembaga pendidikan formal, baik negeri atau swasta, pondok pesantren, hingga sekolah dengan sistem asrama yang dilengkapi dengan peraturan. Peraturan adalah suatu aturan yang telah disepakati bersama mengenai sesuatu yang boleh dan tidak untuk dilakukan (Baron, dkk. dalam Sarwono, 2009).

Kedisiplinan dalam menjalankan peraturan merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh semua siswa, namun masih banyak dijumpai adanya pelanggaran. Menurut Wahdini (dalam Azizah, 2017), pelanggaran kedisiplinan pada siswa menjadi fenomena yang tidak asing bagi masyarakat, antara lain siswa melanggar

tata tertib sekolah, tata tertib atau etika lingkungan masyarakat, tata tertib lalu lintas, penyalahgunaan narkoba bahkan melakukan tindakan criminal.

Pelanggaran terhadap aturan sekolah juga terjadi pada pondok pesantren. Pujawati (2016), menjelaskan bahwa beberapa pelanggaran yang dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah Samarinda, di antaranya tidak mengikuti kegiatan keagamaan, merokok, mengambil barang yang bukan miliknya, pacaran, membawa alat komunikasi atau *handphone*, dan meninggalkan area pesantren tanpa sepengetahuan penjaga pesantren.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 siswa SMP IT Al Huda Wonogiri pada hari Jum'at 31 Agustus 2018, siswa tersebut pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan, beberapa di antaranya adalah terlambat masuk kelas, terlambat datang ke mushola, membuat gaduh saat di mushola, *chatting* dengan laki-laki, dan kabur atau meninggalkan asrama tanpa izin. Siswa mengaku bahwa melakukan pelanggaran karena sesekali ingin *refreshing*, merasa bosan, dan mengikuti teman lainnya.

Kedisiplinan merupakan karakter yang memerlukan proses pembelajaran sejak dini. Pembentukan karakter disiplin tidak terlepas dari kelompok sosial terdekat seorang individu, yaitu keluarga. Gerungan (1988) mengatakan bahwa keluarga merupakan peranan pertama bagi individu dalam membentuk sifat sosialnya, seperti menjalankan norma yang ada di masyarakat, gotong royong, dan sebagainya.

Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) mengungkapkan bahwa, seorang individu akan terbiasa dengan lingkungan yang menuntut kedisiplinan jika orang tua telah berhasil menanamkan kedisiplinan pada anak-anak dimulai ketika anak usia dini.

Herliyanawati (2017) mengungkapkan, keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan di keluarga. Asizah dan Hendrati (2013) menyebutkan bahwa, dalam pengelolaan diri seorang anak pesantren peran orang tua tetap diperlukan karena orang tua yang memiliki ikatan kuat dengan anak dan orang tua yang lebih mengetahui tentang kondisi anak secara umum.

Komunikasi orang tua dan anak dalam lingkungan pesantren dapat dilakukan ketika jadwal perpulangan, saat penjengukan, atau melalui telepon dan SMS menggunakan *handphone* asrama. Herliyanawati (2017) dalam penelitiannya tentang komunikasi orang tua-anak yang sekolah di pondok pesantren mengatakan bahwa, komunikasi masih dapat berjalan dengan baik meskipun anak dan orang tua tidak dalam satu rumah dan jarang sekali bertatap muka secara langsung. Kondisi jarak jauh antara orang tua dan anak tidak menutup jalan untuk anak dan orang tua melakukan komunikasi.

Hasil penelitian Pitriawanti (2010) yang menunjukkan bahwa, ada hubungan antara komunikasi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak dalam menaati waktu belajar. Semakin baik komunikasi antara orang tua-anak maka akan semakin meningkat kedisiplinan anak dalam menaati waktu belajar. Penelitian sebelumnya yang juga menguatkan dilakukan oleh Baiti (2014), yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara komunikasi orang tua-anak dengan kedisiplinan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ma'rifah (2012), dengan kesimpulan adanya hubungan positif antara komunikasi anak dan orang tua dengan kedisiplinan siswa. Semakin tinggi tingkat komunikasi antara orang tua dan anak, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan pada siswa, dan begitu sebaliknya.

Selain dari keluarga, pembentukan karakter disiplin juga dapat terbentuk oleh kemampuan dari dalam diri individu. Susanto (2006) mengatakan bahwa, salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan adalah regulasi diri. Menurut Zimmerman (1989), regulasi diri merupakan upaya bagi individu agar mampu mengatur dirinya dalam sebuah aktivitas dengan mengikutsertakan metakognisi, motivasi, dan perilaku dimana ketiga hal tersebut merupakan aspek regulasi diri. Semakin individu memiliki regulasi diri yang tinggi, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan.

Depe (dalam Setiawan, 2017) mengatakan bahwa, regulasi diri mampu membantu siswa dalam melakukan kedisiplinan berdasarkan dari hasil pemikiran dan emosi yang matang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2017) bahwa, regulasi diri memiliki korelasi yang signifikan

dengan kedisiplinan siswa. Menurut Setiawan (2017), dengan adanya regulasi diri pada siswa dalam perilaku disiplin, mampu membantu dalam memberikan arah untuk melangkah, lebih terencana untuk membuat perencanaan, dan mempermudah pelaksanaannya.

Penelitian tentang regulasi diri juga dilakukan oleh Zariah (2013) tentang pembelajaran regulasi diri pada santri di Pondok Pesantren Modern. Santri dengan regulasi diri yang baik mampu menyelesaikan pekerjaan secara optimal, tidak membuang waktu dengan sia-sia sehingga santri menjadi disiplin dalam segala hal. Sebaliknya, jika santri memiliki regulasi diri yang kurang baik maka santri akan merasakan penyesalan dan kekecewaan karena tidak mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga tidak berperilaku disiplin dalam segala hal yang mengakibatkan pekerjaan tertunda bahkan tidak terselesaikan dengan optimal.

Sesuai dengan paparan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua-Anak dan Regulasi Diri dengan Kedisiplinan Siswa *Boarding School* SMP IT Al Huda Wonogiri”.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa *boarding school* SMPIT Al Huda Wonogiri dengan kondisi memiliki orang tua lengkap. Siswa *boarding school* SMPIT Al Huda Wonogiri terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Populasi berjumlah 328 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 109 siswa, kelas VIII berjumlah 105 siswa, dan kelas IX berjumlah 114 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yang meliputi tiga skala sikap. Skala yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini meliputi skala stres, skala *peer attachment* dan skala *self-control*. Skala Kedisiplinan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Prijodarminto (2004). Aspek-aspek kedisiplinan tersebut adalah pemahaman yang baik, sikap mental dan perilaku yang menunjukkan kesungguhan secara wajar.

Skala Komunikasi Orang Tua-Anak dalam penelitian ini menggunakan Skala Komunikasi Orang Tua-Anak yang disusun oleh Lestari (2009), didasarkan pada aspek komunikasi orang tua dan anak yang dipaparkan oleh Devito (1997). Aspek-aspek tersebut adalah, keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan setara.

Skala Regulasi Diri dalam penelitian ini memodifikasi skala yang telah disusun oleh Pisani (2017). mengacu pada aspek yang dijelaskan oleh Bandura (1991). Aspek-aspek yang dijelaskan yaitu, observasi diri, evaluasi diri, dan reaksi diri.

HASIL

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu dengan adanya hubungan yang positif antara komunikasi orang tua-anak dan regulasi diri dengan kedisiplinan.

Tabel. 1
Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	3796.534	2	1898.267	26.261	.000^a
1 <i>Residual</i>	13228.112	183	72.285		
<i>Total</i>	17024.645	185			

a. *Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Komunikasi Orang Tua-Anak*

b. *Dependent Variable: Kedisiplinan*

Hasil uji simultan F pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu, dari hasil tersebut juga diketahui nilai F_{hitung} sebesar 26,261 sementara nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,045. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima yaitu, terdapat hubungan yang positif signifikan antara komunikasi orang tua-anak dan regulasi diri dengan kedisiplinan siswa *Boarding School* SMP IT Al Huda Wonogiri.

Hasil uji korelasi *Bivariate Pearson* menunjukkan bahwa hipotesisi kedua diterima.

Tabel. 2
Hasil Korelasi *Bivariate Pearson*

		Kedisiplinan	KOTA	RegulasiDiri
Kedisiplinan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.453**	.370**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
	<i>N</i>	186	186	186
KOTA	<i>Pearson Correlation</i>	.453**	1	.573**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
	<i>N</i>	186	186	186
Regulasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	.370**	.573**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
	<i>N</i>	186	186	186

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* (pada kolom *Sig.*) komunikasi orang tua-anak adalah 0,000 dengan nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara variabel komunikasi orang tua-anak dan kedisiplinan. Selain itu juga dapat diketahui bahwa, nilai *r* hitung atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai positif, maka menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi orang tua-anak dengan kedisiplinan. sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya hubungan antara komunikasi orang tua-anak dengan kedisiplinan pada siswa *Boarding School* SMP IT Al Huda Wonogiri.

Selain itu, Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *p-value* pada kolom *Sig.* regulasi diri adalah sebesar 0,000 ($p-value < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu, terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kedisiplinan pada siswa *Boarding School* SMP IT Al Huda Wonogiri. Berdasarkan tabel tersebut pula diketahui nilai *Pearson Correlation* yaitu sebesar 0,370 yang artinya terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan kedisiplinan.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek secara umum mengalami tingkat kedisiplinan yang rendah dengan presentase sebesar 64%. Selain itu, subjek secara umum memiliki tingkat komunikasi orang tua-anak yang baik sebesar 72,6%. Serta, memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi dengan presentase sebesar 52,7%.

Dalam penelitian ini dilakukan pula analisis tambahan yaitu, perbedaan skor kedisiplinan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas.

Tabel. 3
Hasil Analisis Tambahan

Analisis Tambahan	Metode Analisis	Nilai signifikansi
Tingkat Kelas	<i>One Way Anova</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas VII dan kelas VIII (0,007) - Kelas VII dan kelas IX (0,03) - Kelas VIII dan kelas IX (0,858)
Jenis Kelamin	<i>Independent t-test</i>	0,035

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dengan nilai signifikansi 5% terdapat perbedaan kedisiplinan siswa kelas VII dan kelas VIII, kelas VII dan kelas IX, sedangkan antara kelas VIII dengan kelas IX tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel di atas dari analisis jenis kelamin juga diketahui nilai signifikansi sebesar 0,035 dan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata kedisiplinan siswa laki-laki dan perempuan.

PEMBAHASAN

Data hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa, penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara komunikasi orang tua-anak dan regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa Boarding School SMP IT Al Huda Wonogiri. Variabel komunikasi orang tua-anak dan regulasi diri secara bersama-sama dapat

digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi kedisiplinan pada siswa Boarding School SMP IT Al Huda Wonogiri. Hal ini terbukti dengan hasil uji regresi linear berganda yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,261 > 3,045$).

Kedisiplinan merupakan perilaku patuh, taat, dan tertib mengikuti peraturan, nilai, dan norma yang berlaku di lingkungan sosial. Seorang individu akan lebih berperilaku disiplin apabila sudah terbiasa dari sejak kecil (Sochib, 2010), dan memiliki pemahaman mengenai peraturan yang seharusnya ditaati (Hurlock, 1978), selain itu kedisiplinan juga akan tumbuh dalam diri individu ketika memiliki kontrol yang baik terhadap diri sendiri dan mampu memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain (Duckworth & Seligman, 2005). Seperti halnya yang dialami oleh subjek penelitian ini yaitu, siswa tinggal di lingkungan asrama yang memiliki peraturan guna mengatur siswa baik di sekolah maupun di asrama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baiti (2014) yang menyatakan bahwa, komunikasi orang tua-anak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan. Sochib (2010) mengatakan bahwa, kedisiplinan memerlukan proses belajar sedini mungkin dan pendidikan awal yang didapat oleh seorang anak adalah dari orang tua. Setiap orang tua harus menyadari bahwa penanaman sikap disiplin pada anak dimulai dari sejak dini. Jika disiplin telah tertanam sejak dini, maka disiplin akan menjadi kebutuhan dan akan diaplikasikan kapanpun dan dimanapun (Ma'rifah, 2012).

Bandura (1991) mengatakan bahwa seorang individu dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya, sehingga seorang individu bukan hanya sebuah objek pengaruh dari lingkungan, karena individu dan lingkungan saling mempengaruhi. Regulasi diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang perlu dikembangkan dan diarahkan karena perilaku yang dihasilkan oleh regulasi diri tidak dapat terjadi secara alamiah (Ormrod, 2008). Setiawan (2017) mengatakan bahwa, disiplin berdasarkan regulasi diri merupakan sebuah pendekatan yang penting karena sikap disiplin berdasarkan regulasi diri sangat membantu dalam proses mencapai tujuannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2017) yang mengatakan

bahwa, regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan siswa. Menurut Gie (dalam Jazimah, 2014), regulasi diri memiliki peran mengatur semua unsur potensi pribadi, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Hasil uji *Bivariate Pearson* antara komunikasi orang tua-anak dan kedisiplinan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,453 dan taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara variabel komunikasi orang tua-anak dan kedisiplinan pada siswa *Boarding School* SMP IT Al Huda Wonogiri. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara komunikasi orang tua-anak dan kedisiplinan siswa.

Hasil uji *Bivariate Pearson* antararegulasi diri dan kedisiplinan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,370 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu, terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kedisiplinan pada siswa *Boarding School* SMP IT Al Huda Wonogiri dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara regulasi diri dan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa *Boarding School* SMP IT Al Huda Wonogiri, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua-anak dan regulasi diri dengan kedisiplinan, terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua-anak dengan kedisiplinan, dan terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan anatara lain: untuk siswa, orangtua dan guru di sekolah; dan peneliti selanjutnya. Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan dengan meningkatkan regulasi diri. Regulasi diri dapat ditingkatkan dengan cara membuat target yang harus dicapai, memberikan hadiah atau hukuman ketika mencapai atau

tidak memenuhi target, dan memperhatikan perilaku diri secara kualitas maupun kuantitas.

Bagi Orang tua dan guru sebagai pengganti orang tua di asrama diharapkan tetap membangun komunikasi dengan siswa secara baik dan berkualitas. Orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan cara mengajak berbicara ringan mengenai kegiatan di sekolah atau asrama ketika anak sedang di rumah, menjenguk atau menelepon siswa ketika di asrama. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah dan di asrama juga diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik bersama siswa di luar jam sekolah dengan pembahasan di luar pelajaran.

Pihak sekolah juga diharapkan bisa lebih memperhatikan kebutuhan siswa, misal membuat pelatihan-pelatihan untuk pengembangan diri siswa seperti regulasi diri. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan memperluas ruang lingkup penelitian seperti membandingkan sekolah berasrama dengan sekolah tidak berasrama untuk melihat perbedaan kedisiplinan antara dua tipe sekolah yang berbeda atau faktor lain yang sekiranya mempengaruhi kedisiplinan siswa seperti pengaruh lingkungan sekolah atau asrama, sehingga kajian mengenai ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asizah & Hendrati, F. (2013). Intensitas Komunikasi Antara Anak Dengan Orang Tua dan Self Regulation pada Remaja Pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 90-98
- Azizah, I. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Kedisiplinan pada Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Baiti, E. (2014). Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua-Anak terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang*. 2(1)
- Bandura, A. (1991). Social Cognitive Theory of Self-Regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 248-287
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books

- Duckworth, A.L., & Seligman, M. E. (2005). Self-Discipline Gives Girls The Edge: Gender in Self-Discipline , Grades, Achievement Test Scores. *Journal of Educational Psychology*, 98(1), 198
- Gerungan, W.A. (1988). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Herliyanawati, D. (2017). Komunikasi Antar Ibu Pribadi dengan Anak. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Hurlock, E. B. (1978). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jazimah, H. (2014). Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2): 221-250
- Lestari, P. (2009). Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau
- Ma'rifah, U. (2012). Hubungan Antara Komunikasi Remaja Dan Orang Tua Dan Disiplin Di MAN Maguwoharjo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid 11*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pisani, L. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Kecenderungan Pembelian Impulsif pada Remaja Akhir Terhadap Produk Barang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Pitriawanti, A. (2010). *Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Komunikasi Orangtua-Anak terhadap Kedisiplinan Anak dalam Mentaati Waktu Belajar*. (Summary Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Semarang
- Prasetyo, M. 2000. *Kesehatan Mental Anak Dalam Keluarga*. Semarang: FIP UNNES.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Abadi.
- Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orangtua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 227-236
- arwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika
- Setiawan, S. (2017). Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Disiplin Siswa. *Psikoborneo*, 5(2), 2017, 310-319
- Sochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Regulasi Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7(5), 64-71
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

- Zariah, A. (2013). *Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri Modern di Pondok Pesantren Modern*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. 81(3), 329-339